

**PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DI KOTA PUTUSSIBAU KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh :

**Istiqamah.S<sup>1\*</sup>**

NIM. E1012151012

**Dr. H. Martoyo, MA<sup>2</sup> Dr. Pardi, MAB<sup>2</sup>**

\**Email: istiqamah.s97@gmail.com*

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih Di Kota Putussibau. Permasalahan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman di Kota Putussibau cukup menarik untuk diteliti mengingat sarana dan prasarana banyak yang rusak, masih terdapatnya sampah yang tidak terangkut serta masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak pada waktunya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dekriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman, Kepala Bidang Pengendalian dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup, Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, petugas pengangkut sampah, dan 2 orang masyarakat. Dari hasil penelitian ini adalah proses pengelolaan sampah dalam menangani sampah belum optimal dan dapat dilihat dari aspek pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pemrosesan akhir sampah diantaranya: (1) dikarenakan kurangnya jumlah personil pengumpul sampah, sarana dan prasarana masih belum memadai. (2) banyaknya sampah yang tidak terangkut dikarenakan kekurangan armada pengangkut sampah. (3) jumlah tumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sudah meningkat sehingga menyebabkan sampah sampai memasuki poros jalan negara dan kurang kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Saran peneliti adalah lebih memperbaiki sarana dan prasarana alat pengangkutan atau pengumpulan sampah supaya kedepannya setiap sampah di tiap TPS (Tempat Pembuangan Sampah) terkumpul semua dan lingkungan di sekitar pun bersih dan yang pastinya terhindar dari penyakit.

**Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Mewujudkan Lingkungan Bersih, Sampah**

**WASTE MANAGEMENT BY ENVIRONMENTAL DEPARTMENT OF COMMUNITY HOUSING  
AND SETTLEMENT AREAS IN REALIZING CLEAN ENVIRONMENTS IN PUTUSSIBAU CITY  
KAPUAS HULU DISTRICT**

**Abstract**

This descriptive qualitative study aimed to determine and analyze Waste Management by the Department of Environment, Community Housing and Settlement Areas in realizing a clean environment in the city of Putussibau. The problems regarding waste management carried out by the Environment Management Agency of the People and Settlement Areas in the city of Putussibau are quite interesting to study. Considering that many facilities and infrastructures are still damaged. There is still garbage that is not transported and there are still many people who dispose of waste in inappropriate place and not according to the scheduled time. This research was a type of descriptive research using a qualitative analysis. The subjects of this study were the head of the Department of Environment, Community Housing and Settlement Areas, the head of environmental control and maintenance, the head of the section on waste management and hazardous and toxic material waste, the garbage transport officer and two 2 residents. The results of this study indicate that the waste management process in terms of handling waste is not optimal which can be seen from the matter of garbage collection, garbage transportation, and final processing of waste. These are caused by problems such as (1) lack of garbage collection personnel, as well as inadequate facilities and infrastructure; (2) the amount of garbage that is not transported due to the lack of a garbage transport fleet; (3) the number of rubbish heaps in the final landfills (or TPA) has increased causing garbage to enter the national road axis. Additional lack of public awareness in protecting the environment. Suggestions from the researcher is that there should be more serious efforts to improve in terms of facilities and infrastructure for transportation or garbage collection, so that in the future garbage collections in a landfill can be collected. Thus, the surrounding environment is clean and certainly avoiding diseases.

**Keywords: Waste management, Realizing clean environment, Waste**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Lingkungan hidup ialah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009). Kondisi lingkungan pada saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini dikarenakan oleh ulah manusia yang tidak adanya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas manusia pada umumnya disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat terhadap akibat dari tindakannya misalnya kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat yang tidak disadari akan menyebabkan pencemaran.

Di era globalisasi seperti sekarang pertumbuhan penduduk disetiap wilayah semakin meningkat disetiap tahunnya. Seiring dengan pertumbuhan penduduk tersebut tentunya kebutuhan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya juga mengalami peningkatan dan perubahan pola konsumsi yang pada akhirnya pasti akan menyisakan sampah. Jika sampah-sampah

tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap lingkungan. Bicara tentang sampah , pasti yang ada dibenak kita sampah itu kotor, kumuh, bau, menjijikkan. Sampah adalah bagian dari kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan setiap orang baik individu maupun keluarga serta kehidupan masyarakat. Tetapi kerap kali kita dengar banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh proses pengolahan sampah yang tidak benar sehingga sampah perlu ditangani secara maksimal karena bila tidak akan menimbulkan masalah terutama di kota-kota besar bahkan dalam skala negara. Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di Dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di Negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja ditempat yang sudah disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari-kehari sampah itu terus menumpuk dan terjadi bukit sampah yang seperti kita lihat. Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah

sering dihindangi lalat. Dan juga dapat menimbulkan wabah penyakit . Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dalam pasal 1 menyebutkan bahwa : “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sumber sampah adalah asal timbulan sampah, Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah.” Sementara menurut Kamus Bahasa Indonesia, sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat.

Pada pengelolaan sampah Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu memberikan pelayanan sampah kepada masyarakat dengan teknis operasional pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan sampah.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kota Putussibau Tahun 2019 jumlah Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Kota Putussibau berjumlah 9 lokasi yakni, di Jalan Rahadi Usman berjumlah 2 buah ,di Jalan Gajahmada berjumlah 1 buah , di Jalan Antasari berjumlah 1 buah , di Jalan DI Panjaitan berjumlah 1 orang yang berada di Kecamatan Putussibau Utara, sedangkan di Kecamatan Putussibau Selatan lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) nya yaitu di Jalan Lintas Selatan dan Jalan Penjara yang berjumlah 2 buah Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Di dalam pengangkutan masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) , sampah yang terangkut bisa mencapai 3 Ton sampah/hari yang terdiri dari jenis sampah organik, anorganik, sampah berbahaya yang berasal dari berbagai sumber , sampah-sampah tersebut berasal dari aktivitas pemukiman, sampah pasar , sampah pertokoan, sampah fasilitas umum dan sampah industri pabrik.

Masih banyak lagi permasalahan sampah di Kabupaten Kapuas Hulu, diantaranya ialah masalah sampah yang menumpuk di tempat pembuangan sampah sementara dan tidak diangkut oleh petugas kebersihan sampai waktu yg agak lama, sampah yang dibuang sembarangan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta banyaknya fasilitas pengangkut sampah di Kapuas Hulu yang rusak.

## **2. Rumusan Masalah**

Mengacu pada identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan diatas, sebagai suatu kerangka dasar pemikiran dalam penelitian ini yang konsisten dengan kajian mengenai permasalahan yg dihadapi, maka selanjutnya penulis merumuskan permasalahan tersebut adalah : Bagaimana pengelolaan sampah di Kota Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat?

## **3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan didalam penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsi dan menganalisa pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dalam mewujudkan lingkungan bersih di Kota Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menghambat terkelolanya sampah di Kota Putussibau.

## **4. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Menjadi salah satu wawasan dan perkembangan pada ilmu khususnya ilmu administrasi publik dalam konsep pengembangan teori dalam bidang manajemen lingkungan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.

### **b. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan atau pemikiran penulis kepada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Putussibau, khususnya dalam Pengelolaan Sampah di Kota Putussibau, serta sebagai wahana pembelajaran dan melatih berpikir secara ilmiah bagi penulis.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI**

### **1. Tinjauan Pustaka**

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Stoner (2000) “manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumberdaya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.” Menurut G.R Terry ( dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen, 2006) “manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber-sumber lainnya.”

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Secara umum pengelolaan adalah kegiatan merubah sesuatu menjadi layak dan

memiliki nilai-nilai tinggi dari yang semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan yang lebih bermanfaat.

Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian “pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain.” Dengan demikian, Moekijat menitik beratkan pengelolaan pada proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengawasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Notoatmodjo(2007,191)mengemukakan bahwa “pengelolaan sampah adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemrosesan akhir sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.” Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan teori Notoatmodjo

(2007:191) : pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemrosesan akhir sampah .

Pengumpulan sampah merupakan cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewadahan/penampungan sampah dari sumber timbulan sampah sampai ketempat pengumpulan sementara/stasiun pemindahan atau sekaligus ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Pengangkutan sampah merupakan kegiatan operasi yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) pada pengumpulan dengan pola individual langsung, atau dari tempat pemindahan, tempat penampungan sementara (TPS) sampai ke tempat pengolahan/pembuangan akhir.

Pemrosesan akhir sampah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan pembuangan.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui keadaan atau status tertentu dan berusaha menggambarkan fenomena sosial tertentu.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran dari suatu kejadian atau melukiskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dengan keadaan sesuai sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan menggunakan hipotesa (Moleong, 2013:11) . Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2013:224). Untuk membantu peneliti mendapatkan data dan fakta penelitian maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Analisis model interaktif memungkinkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses pelaksanaan analisis data dilaksanakan melalui

beberapa tahap. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Reduksi data, Penyajian data dan Pengambilan kesimpulan.

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian, peneliti akan membandingkan antara data wawancara dengan data dokumen dan data studi lapangan, sehingga kebenaran dari data yang diperoleh dapat dipercaya dan meyakinkan.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, yang peneliti teliti yaitu mengenai salah satu upaya yang termuat dalam UUD Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 melestarikan lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran akibat pengelolaan sampah yang tidak benar, yaitu bagian pengelolaannya. Berikut uraian pembahasan mengenai Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di dalam mewujudkan lingkungan bersih di Kota Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **1. Pengumpulan Sampah**

Pengumpulan sampah merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari sumber sampah ke Tempat Pembuangan

Sampah (TPS), sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan sampah yaitu, (1) Kantong plastik, (2) Kontainer dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ialah melakukan observasi beserta wawancara dengan maksud menggali informasi terkait pengumpulan sampah yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah. Selain itu peneliti mengaitkan pengumpulan sampah tersebut dengan teori Notoatmodjo (2007:191). Peneliti mendapatkan informasi bahwa bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Dinas Lingkungan Hidup menggunakan pola individual langsung dalam pengumpulan sampah. Pola pengumpulan sampah yang digunakan adalah, pola individual langsung, sampah dari perumahan di kumpulkan petugas pengangkut sampah menggunakan dump truck pengangkut sampah, untuk selanjutnya dibawa langsung menuju TPA pada hari tertentu. Sampah fasilitas umum adalah sampah yang berasal dari pertokoan, fasilitas kesehatan, rumah makan, tempat hiburan, sekolah dan kantor serta sampah jalan. Pelayanan dilakukan dengan menampung sampah pada pewardahan yang disediakan lalu diangkut ke TPA oleh dump truck, untuk eksisting belum terlayani.

## 2. Pengangkutan Sampah

Sarana dan prasarana untuk transportasi pengangkutan sampah di Kota Putussibau ada 6 jenis yaitu 2 unit dump truk , 2 unit kendaraan roda tiga, 1 unit pick up, 2 unit tossa, 2 unit arm roll, dan 2 unit backhoe loader. Alat transportasi yang biasa dilakukan untuk mengangkut sampah adalah dump truk, dimana kendaraan pengangkut sampah ini beroperasi setiap hari untuk mengambil sampah di setiap titik perumahan dan sepanjang jalan protokol untuk langsung dibawa menuju TPA yang lokasinya di Sibau Hilir .Terkait volume sampah, dari data tahun 2016 lalu diketahui volume sampah di kota Putussibau dan sekitarnya itu sebanyak 71 kubik per hari. Volume itu akumulasi keseluruhan sampah baik organik dan non organik. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Putussibau, Bapak AMBROSIUS SADAU, S.H., M.Si berikut pernyataan beliau:

“Saat ini kita masih bisa operasikan amrol 9 unit, dumb-truk 2 unit, mobil pick-up 1 unit dan motor bak tosa 1 unit. Ini diperkirakan masih bisa menangkut sampah yang ada di kota Putussibau dan sekitarnya,”

Dari pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa armada pengangkutan sampah yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Putussibau masih belum memadai, karena saat ini armada pengangkutannya masih kurang. Selain

armada pengangkutannya, kru-kru dan supir-supir juga berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Karena jika mereka tidak menjalankan pekerjaannya dengan baik maka TPS-TPS akan penuh dengan tumpukan sampah karena seharusnya diangkat, malah tidak diangkat sesuai dengan ketentuannya.

## 3. Pemrosesan Akhir Sampah

Pemrosesan akhir sampah merupakan dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan. Sebagian besar tempat penimbunan sampah terbuka (*open dumping*) sehingga menimbulkan masalah pencemaran pada lingkungan. Sampah dikelola menggunakan tehnik *Open Dumping*. *Open Dumping* ialah tekknik pengelolaan sampah dengan meratakan sampah di tempat terbuka dan luas. Perbaikan kondisi TPA sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah keberadaan tempat pembuangan akhir (TPA) Sibau Hulu, Kecamatan Putussibau Utara sudah tidak memungkinkan dan direlokasi. Perelokasian tersebut, harus dilakukan lantaran keberadaan TPA yang persis di tepi jalan negara, sehingga setiap hari dilewati banyak orang, terutama dari luar harus mencium aroma tidak sedap dari sumber sampah. Berikut ungkapan salah satu warga setempat oleh bapak A mengenai TPA yang

seharusnya segera direlokasi:

“Begitu masuk Kota Putussibau, terutama tamu dari Malaysia, langsung mencium bau busuk yang bersumberkan dari TPA yang berada persis di tepi jalan negara itu,”

Bau busuk menyengat menimbulkan kesan tidak baik bagi Kapuas Hulu. TPA tersebut juga hanya beberapa menit bisa dijangkau dari ibu kota kabupaten, sehingga Putussibau terkesan kumuh dan jorok.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

#### 1. Pengumpulan Sampah

Untuk jam kerja operasional dari Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Putussibau sudah mengatasi permasalahan mengenai sampah yang tidak terangkut dan menumpuk di tiap TPS, dan memang masih terbilang kurang dikarenakan jam kerja operasional nya tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Putussibau.

#### 2. Pengangkutan Sampah

Setiap tahunnya jumlah produksi sampah makin meningkat, terutama yang harus diketahui ialah dari segi fasilitas, alat pengangkut sampah banyak yang sudah tidak beroperasi dengan kata lain rusak, dengan begitu sampah tiap hari menumpuk di tiap TPS ,masih banyak keluhan dari masyarakat terkait pengelolaan sampah ini ,apalagi banyak sampah yang biasanya

terangkut seminggu sekali. Kekurangan anggota pengangkut sampah juga menjadi kendala sampai saat ini, kekurangan tersebut yang menjadi pemicu sampah kian hari meningkat tiap waktu, kurangnya personil pengangkut dan pengumpul sampah sangat berpengaruh .

### 3. Pemrosesan Akhir Sampah

Sampai saat ini pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Putussibau masih menggunakan sistem open dumping yaitu , sistem penumpukan sampah pada satu tempat tanpa diproses daur ulang ataupun dibakar menggunakan alat mesin pembakar. Masalah selanjutnya juga yang peneliti simpulkan yaitu, lahan TPA yang sebenarnya sudah tidak layak lagi dikarenakan sudah memasuki poros jalan negara alias bahu jalan negara . Dan itu sudah sangat meresahkan dikarenakan bau yang sangat menyengat dan sudah tidak adanya lahan lagi untuk menampung sampah yang kian hari meningkat.

### b. Saran

#### 1. Pengumpulan Sampah

a. Diharapkan kepada Pihak Dinas Lingkungan Hidup lebih tegas lagi dalam melakukan penindakan kepada masyarakat yang melanggar aturan, agar belajar supaya apa yang mereka lakukan itu salah. Karena apabila tidak tegas, makin banyak yang tidak menghiraukan dan tetap membuang

sampah tidak pada tempatnya.

b. Diharapkan Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Putussibau untuk memasang CCTV di sekitar TPS supaya mengetahui keadaan sebenarnya TPS, teruntuk masyarakat juga ,bisa berguna mengetahui siapa yang membuang sampah asal-asalan, dan bahkan sampai membuang sampah di jembatan.

## 2. Pengangkutan Sampah

a. Diharapkan kepada Pihak Dinas Lingkungan Hidup lebih memperbaiki sarana dan prasarana alat pengangkutan supaya kedepannya setiap sampah di tiap TPS terkumpul semua dan lingkungan di sekitar pun bersih dan yang pastinya terhindar dari penyakit.

b. Diharapkan adanya penambahan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah baik di setiap TPS serta alat angkut sampah di Kota Putussibau sesuai dengan jumlah yang cukup untuk mengangkut sampah.

## 3. Pemrosesan Akhir Sampah

a. Dibutuhkan sosialisasi menyeluruh dan berkesinambungan pengelolaan sampah kepada masyarakat, dan juga diikuti dengan pemberian insentif dan disinsentif kepada masyarakat yang mau mengurangi dan atau mengelola sampah yang dihasilkan.

b. Membuat lahan baru untuk TPA yang lebih luas dan sesuai dengan kapasitas sampah yang setiap hari makin meningkat

,supaya tidak terjadi penumpukan yang parah dan tidak menimbulkan penyakit .

## E. DAFTAR PUSTAKA

Atmosudirdjo. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Malayu: Rineka Cipta.

A.F Stoner. 2000. *Manajemen jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Alwasilah, A.Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Follet, Mary Parker. 1997. *Definition of Management*. Jakarta: Indeks

Liang Gie, The. 1997. *Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara*. Yogyakarta : Penerbit Gajah Mada University Press.

Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*. Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo(2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta

Nugroho, Panji. 2014. *Panduan Pembuatan Pupuk Kompos Cair*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press,.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.

-----2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-----2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Suryati, Teti. 2009. *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah*. Jakarta : AgroMedia Pustaka.

R. Terry, George. 2006. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

